

Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa
Vol. 11 No. 1 Maret 2018 : 81-94
Doi: <http://dx.doi.org/10.25105/jmpj.v10i1.2508>

ISSN 2442 - 9732 (Online)
ISSN 0216 - 3780 (Print)

MASIH TEPATKAH ROA SEBAGAI PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN INDUSTRI ASURANSI DI INDONESIA?

Oyo Sukarya

Farah Margaretha

PT BNI Life Insurance

FEB Universitas Trisakti

oyosukarya@gmail.com

farahmargaretha@trisakti.ac.id

Abstract

The problem of this research was the determinants of financial performance in insurance company in Indonesia, both of internal and external factor. There are some factors that influence positively and the other side influences negatively on the financial performance. The objectives of this research was to examine the factors that affect the financial performance of insurance companies in Indonesia, which was viewed from profitability. The methodology of this research was multiple regression. The object of research is 64 insurance companies listed in Otoritas Jasa Keuangan (OJK) period 2011-2015. Finding and contribution in this research showed that leverage, equity, and management competence index proved to have a significant positive influence, on size, ownership and age, and they were proved to have a significant negative effect on retention ratio had a non-significant positive effect, and Underwriting Risk negatively influenced insignificantly into financial performance (ROA). Implication in this research was that companies need to monitor the fluctuation of leverage and Equity, that positively influence the financial performance, where leverage depends on ratio of debt to equity. In addition assets and ownership negatively affect financial performance, in order to monitor the increase in line with the profit increase.

Keyword: *leverage; equity; management competence index; size; ownership; age underwriting risk; and financial performance (ROA).*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan pada perusahaan bisa ditentukan dari pendapatan, laba, dan apresiasi nilai perusahaan yang bisa mengacu pada kenaikan harga saham. Dalam dunia asuransi, kinerja biasanya dinyatakan dalam net premi, laba dari aktifitas *underwriting*, pendapatan tahunan, *return on investment* dan *return on equity* (M.Mwangi & Murigu, 2015).

Keuntungan pada perusahaan asuransi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (M.Mwangi & Murigu, 2015). Faktor internal fokus pada karakter spesifik perusahaan, sedangkan faktor eksternal pada fitur industri dan variable makro ekonomi. Profitabilitas pada perusahaan asuransi bisa dinilai pada tingkat mikro dan makro. Pada tingkat mikro mengacu pada faktor spesifik perusahaan seperti ukuran, modal, efisiensi, usia dan struktur kepemilikan perusahaan. Tingkat makro mengacu pada pengaruh dukungan institusi/lembaga pemerintah dan faktor makro ekonomi itu sendiri. Faktor spesifik perusahaan ini meliputi faktor *leverage* yang diukur dari rasio total *debt* dengan *equity* (*debt/equity*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana bisa memanfaatkan pinjaman uang. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan asuransi mengelola exposure ekonomi terhadap resiko yang tak terduga.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah likuiditas, yang mengacu pada rasio aset lancar terhadap hutang lancar. Selain faktor yang disebutkan diatas, ada beberapa faktor lain yang memungkinkan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi seperti *retention ratio*, *liquidity*, *underwriting risk*, *equity capital*, *size*, *management competence*, *ownership* dan *age* (M.Mwangi & Murigu, 2015). Hal ini yang perlu diteliti lebih lanjut untuk mendapatkan hubungan antara semua faktor ini dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Sudah ada beberapa penelitian lain di Kenya, yang dilakukan menggunakan profitabilitas sebagai indikator independen dan faktor dependennya dengan fluktuasi suku bunga, likuiditas dan persaingan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi (Mwangi, 2013). Selain itu penelitian serupa juga dilakukan namun berfokus pada struktur modal, inovasi dan struktur kepemilikan saham (Mutugi, 2012).

Selain di Kenya, penelitian dilakukan di Malaysia pada perusahaan asuransi umum takaful, dengan melibatkan faktor *profit/interest rate level*, *equity returns*, *company size*, *retakaful/reinsurance dependence*, *solvency margin*, *stability of underwriting operation* dan *liquidity* (Ismail, 2013). Di India, penelitian dilakukan pada perusahaan asuransi jiwa dengan melibatkan faktor *claim ratio*, *growth premium*, *leverage*, *liquidity*, *capital*, *size*, *risk retention ratio*, *solvency* dan *tangibility*, telah dilakukan oleh (Suganthi & Rajaram, 2016). Di Albania, penelitian dilakukan pada perusahaan asuransi dengan melibatkan faktor *leverage*, *tangibility*, *flexibility*, *size* dan *company risk*, dilakukan oleh (Çekrezi, 2015). Di Ghana, penelitian dilakukan pada perusahaan asuransi jiwa dengan melibatkan *profitability*, *investment income*, *underwriting profit*, *gross written premium*, *claims*, *expenses on management*, *reinsurance*, *leverage*, *size*, *interest rate* dan *gross domestic product*, telah dilakukan oleh (Akotey, Sackey, Amoah, & Manso, 2013)

Berdasarkan data statistik Perasuransian Otoritas Jasa keuangan (OJK) tahun 2015 PDB bisa digunakan sebagai indikator perekonomian, naik 9,47% semula Rp10.542,70 triliun tahun 2014 menjadi Rp11.540,80 triliun pada 2015. Di interval waktu tersebut, penerimaan premi bruto sektor asuransi meningkat sebesar 19,50% dari Rp247,29 triliun tahun 2014 menjadi Rp295,56 triliun pada 2015. Jadi, rasio antara premi bruto terhadap PDB mengalami kenaikan dari 2,35% pada tahun 2014 menjadi 2,56% pada tahun 2015, OJK (2015).

Sebanyak 377 perusahaan memiliki izin usaha asuransi untuk beroperasi di Indonesia per 31 Desember 2015, yaitu 146 asuransi dan reasuransi; 231 perusahaan penunjang

organisasi asuransi (tidak termasuk Konsultan Aktuaria dan Agen Asuransi). Perusahaan asuransi dan reasuransi terdiri dari 55 asuransi jiwa, 80 asuransi umum, 6 reasuransi, 2 badan penyelenggara program jaminan sosial, dan 3 penyelenggara asuransi wajib, OJK (2015).

Diperkirakan pada tahun 2015 kurang lebih Rp295,56 triliun merupakan premi bruto sektor *insurance*, atau ada kenaikan 19,50% dari periode lalu yaitu Rp247,29 triliun. Dengan rata-rata *growth* premi bruto 18,60% selama setengah dekade. Dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia 255 juta jiwa (2015), didapat densitas asuransi sebesar Rp1.159.070,28. Hal ini memiliki pengertian bahwa danayang dikeluarkan sebesar Rp1.159.070,28 per orang setiap tahunnya untuk membayar premi asuransi. Sedangkan asuransi turut andil terhadap PDB sebesar 0,21% dari 2,35% (2014) menjadi 2,56% (2015), OJK (2015).

Tahun 2015 jumlah klaim bruto naik senilai 21% dari periode lalu, yaitu Rp163,42 triliun (2014) menjadi Rp197,75 triliun (2015). Klaim asuransi dan reasuransi juga meningkat sebesar 19% dari waktu sebelumnya, dari Rp27,93 menjadi Rp33,22 triliun. Sebesar Rp71,82 triliun menjadi Rp82,83 triliun adalah klaim asuransi jiwa yang dibayar atau naik 15,30%. Badan penyelenggara jaminan sosial membayar Rp75,00 triliun atau naik 32,40%, dari periode sebelumnya yaitu Rp56,66 triliun. Sebaliknya, klaim perusahaan penyelenggara asuransi wajib mengalami penurunan sebesar 4,50%, dari Rp7,01 triliun menjadi Rp6,70 triliun pada tahun 2015, OJK (2015).

Dapat disimpulkan, sebesar 66,90% rasio klaim bruto terhadap premi bruto pada tahun 2015 atau naik dari periode sebelumnya dari 66,10% yang disebabkan oleh pertumbuhan premi bruto lebih kecil dibandingkan klaim yang dibayar, OJK (2015). Kurang lebih Rp853,42 triliun sejumlah aset sektor asuransi di NKRI, diketahui bahwa naik 5,66% dari waktu sebelumnya dan sejak 2011 sampai dengan tahun 2015, aset mengalami kenaikan 16,23% per tahun, OJK (2015).

Sebesar 2,71%, dari Rp368,06 triliun (2014) berubah ke Rp378,03 triliun (2015). Sedangkan senilai 6,49% total aset *general insurance* dari Rp116,46 triliun (2014) ke Rp124,01 triliun (2015). Reasuransi juga tidak kalah hebatnya dalam menaikkan 43,90%, dari Rp10,29 triliun (2014) menjadi Rp14,81 triliun (2015). Jumlah ini aset badan penyelenggara jaminan sosial naik 8,36%, dari Rp209,41 triliun (2014) menjadi Rp226,92 (2015). *Total asset* perusahaan penyelenggara asuransi wajib meningkat 5,98% dari Rp103,46 triliun (2014) menjadi Rp109,65 triliun (2015). Periode 2015, industri asuransi jiwa dengan aset 44,30%; badan penyelenggara jaminan sosial 26,60%; dilanjutkan oleh asuransi umum sebesar 14,50%; perusahaan penyelenggara asuransi wajib 12,80%; dan perusahaan reasuransi 1,70% dari total aset industri asuransi, OJK (2015).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti secara empiris atas beberapa hal berikut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang di tinjau dari profitabilitas, dan untuk mengetahui pengaruh variabel independen *Leverage (LEV)*, *Retention Ratio (RR)*, *Equity (EQT)*, *Underwriting Risk (UWR)*, *Size (A)*, *Ownership (F)*, *Management Competence Index (MCI)*, dan *Age (AG)* terhadap variabel independen *Return on Asset (ROA)*.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam dua hal, yaitu kepada manajemen dan investor. Manajemen perusahaan dapat menggunakan hasil temuan penelitian ini bahwa *leverage*, *equity*, dan *management competence index* merupakan anteseden dari ROA dengan

hubungan positif, selain itu ROA juga sangat ditentukan oleh *size*, *ownership* dan *age* dengan korelasi inferse. Sedangkan investor harus mempertimbangkan *management competence index* dan *equity* sebagai faktor terpenting untuk memperhatikan perkembangan laba sebelum berinvestasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa studi telah dilakukan pada industri asuransi seperti di Kenya, untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan asuransi yang bisa ditentukan dari profitabilitas. Penelitian ini menyatakan bahwa *leverage*, *equity capital*, dan *management competentce index* berpengaruh positif secara signifikan, sedangkan *size* dan *ownership* berpengaruh negatif secara signifikan. Berikutnya untuk *retention ratio*, *liquidity*, *underwriting risk* dan *age* tidak berpengaruh secara signifikan (M.Mwangi & Murigu, 2015).

Pernyataan ini dikuatkan oleh dua penelitian sebelumnya di negara yang sama. Pertama, menemukan faktor dan sejauh mana mempengaruhi profitabilitas asuransi umum, dan mencatat bahwa fluktuasi suku bunga, likuiditas, dan persaingan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi Kenya (Mwangi, 2013). Kedua, untuk menetapkan anteseden kinerja keuangan asuransi jiwa di Kenya. Temuannya adalah bahwa struktur modal, inovasi dan struktur kepemilikan perusahaan merupakan penentu kinerja keuangan (Mutugi, 2012).

Selain di Kenya, penelitian dilakukan di Malaysia pada perusahaan asuransi umum takaful, dengan melibatkan faktor *profit/interest rate level*, *equity returns*, *company size*, *retakaful/reinsurance dependence*, *solvency margin*, *stability of underwriting operation* dan *liquidity*. Dimana hasilnya semua faktor berpengaruh terhadap kinerja keuangan kecuali *profit/interest rate level* dan *liquidity*, dan beberapa faktor berpengaruh secara signifikan seperti *company size*, *retakaful dependence*, dan *solvency* (Ismail, 2013). Di Albania, penelitian dilakukan pada perusahaan asuransi dengan melibatkan faktor *leverage*, *tangibility*, *flexibility*, *size* dan *company risk*. Dimana hasilnya semua berpengaruh kecuali *leverage* dan *company risk* yang tidak berpengaruh, dan faktor *tangibility* berpengaruh secara signifikan, dilakukan oleh (Çekrezi, 2015).

Di India, penelitian dilakukan pada perusahaan asuransi jiwa dengan melibatkan faktor *claim ratio*, *growth premium*, *leverage*, *liquidity*, *capital*, *size*, *risk retention ratio*, *solvency* dan *tangibility*. Dimana hasilnya semua faktor berpengaruh kecuali *leverage* dan beberapa faktor berpengaruh secara signifikan seperti *claim ratio*, *growth in premium*, *capital* dan *tangibility*, dilakukan oleh (Suganthi & Rajaram, 2016). Selain itu di india juga, penelitian pada asuransi jiwa dilakukan dengan melibatkan faktor *size* (berdasarkan *net premium*), *liquidity*, *leverage*, *premium growth*, *equity capital*, dan *underwriting risk* terhadap kinerja keuangan. Hasilnya semua faktor berpengaruh negatif secara signifikan kecuali *underwriting risk* yang tidak mempengaruhi, dilakukan oleh (Charumathi, 2012).

Di Ghana, penelitian dilakukan pada perusahaan asuransi jiwa dengan melibatkan *profitability*, *investment income*, *underwriting profit*, *gross writen premium*, *claims*, *expenses on management*, *reinsurance*, *leverage*, *size*, *interest rate* dan *gross domestic product*. Dimana hasilnya semua faktor berpengaruh baik yang secara positif maupun negatif, dilakukan oleh

(Akotey *et al.*, 2013). Di Jordania, penelitian dilakukan pada perusahaan asuransi dengan melibatkan faktor *leverage*, *liquidity*, *size*, dan *management competence index* dimana hasilnya secara positif berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dilakukan oleh (Almajali, Alamro, & Al-Soub, 2012). Di Kroasia, penelitian dilakukan pada perusahaan asuransi dengan menggunakan faktor *ownership*, *expense ratio*, dan inflasi dimana hasilnya berpengaruh negatif secara signifikan. Sedangkan faktor profitabilitas sebelumnya berpengaruh secara positif dan signifikan (Pervan & Pavić Kramarić, 2010).

Di Tunisia, penelitian dilakukan pada delapan perusahaan asuransi dengan melibatkan faktor *size*, *leverage*, *tangibility*, *risk*, *growth*, *liquidity* dan *age*. Dimana hasilnya *growth premium* dan *age* berpengaruh secara signifikan. Sedangkan *leverage*, *tangibility*, *liquidity* dan *risk* berpengaruh secara tidak signifikan, dilakukan oleh (Derbali, 2014). Penelitian lain di Pakistan, dilakukan pada 31 asuransi dengan melibatkan faktor *leverage*, *size*, *earnings volatility*, *age*, *liquidity* dan *growth*. Dimana hasilnya *leverage*, *size*, *earnings volatility*, dan *age* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *growth* dan *liquidity* berpengaruh secara tidak signifikan, dilakukan oleh (Bilal, Khan, Tufail, & Ul-Sehar, 2013). Berikutnya, penelitian dilakukan pada perusahaan asuransi jiwa di Pakistan dengan menggunakan faktor *Liquidity*, *Profitability*, *Size*, *Risk (loss ratio)*, *Growth*, *Age*, *Tangibility asset*, terhadap *Leverage*. Dimana hasilnya *growth* dan *tangibility* berpengaruh tidak signifikan terhadap *leverage*. Sedangkan *size* dan *risk (loss ratio)* berpengaruh positif secara signifikan, sementara *profitability*, *liquidity* dan *age* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *leverage* perusahaan asuransi jiwa, dilakukan oleh (Ahmed, Ahmed, & Ahmed, 2010). Masih di Pakistan, penelitian dilakukan terhadap perusahaan asuransi dengan melibatkan faktor usia, *size*, *volume capital*, *leverage*, dan *loss ratio* terhadap *return on asset*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *size*, *volume capital*, *leverage*, dan *loss ratio* berpengaruh secara signifikan. Sedangkan usia tidak berpengaruh secara signifikan, penelitian ini telah dilakukan oleh (Bilal *et al.*, 2013).

Di Ethiopia, penelitian dilakukan pada 9 perusahaan asuransi untuk periode 2005 sampai 2010, dengan melibatkan faktor *age*, *size*, *growth premium*, *liquidity*, *leverage* dan *loss ratio*. Dimana hasilnya semua berpengaruh signifikan kecuali *growth premium*, *age* dan *liquidity* berpengaruh tidak signifikan dengan kinerja keuangan. Untuk faktor *size*, *tangibility* dan *leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan, dilakukan oleh (Mehari & Aemiro, 2013)

Penelitian terhadap perusahaan asuransi di Romania dilakukan dengan melibatkan faktor *leverage*, *company size*, *age*, *growth of gross premiums*, *equity*, *total market share*, *diversification*, *underwriting risk*, *investment ratio*, *reinsurance dependence*, *risk retention*, *solvency margin*, dan *growth of real GDP/capital* terhadap *return on assets*. Dimana hasilnya hanya *growth of gross premiums*, *age*, *diversification*, *investment ratio* dan *growth of real GDP/Capital* tidak signifikan, sementara yang lainnya signifikan terhadap *return on assets*, penelitian ini telah dilakukan oleh (Burca & Batrinca, 2014).

Kajian ini mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan *Return on Asset* sebagai variabel dependen dengan faktor yang mempengaruhinya menggunakan 8 (delapan) variabel independen yaitu *Leverage (LEV)*, *Retention Ratio (RR)*, *Equity Capital (EQT)*, *Underwriting Risk (UWR)*, *Size (A)*, *Ownership (F)*, *Management Competence Index (MCI)*, dan *Age (AG)*. Variabel-

variabel independen ini diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, seperti penelitian-penelitian sebelumnya yang menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan penelitian M.Mwangi & Murigu (2015) di Kenya, yang meneliti tentang anteseden dari keuntungan perusahaan asuransi umum di Kenya dinyatakan bahwa kinerja keuangan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada seperti *leverage*, *retention ratio*, *liquidity*, *underwriting risk*, *equity capital*, *size*, *management competence index*, *ownership*, dan *age*. Penelitian ini menyatakan bahwa *leverage*, *equity capital*, dan *management competentce index* berpengaruh positif secara signifikan, sedangkan *size* dan *ownership* berpengaruh negatif secara signifikan. Berikutnya untuk *retention ratio*, *liquidity*, *underwriting risk* dan *age* tidak berpengaruh secara signifikan.

Pengembangan Hipotesis

Leverage yang diukur dengan rasio *total debt* terhadap *equity* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan secara signifikan (M.Mwangi & Murigu, 2015). Selain itu *leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Mehari & Aemiro, 2013). Hal yang berbeda dinyatakan oleh penelitian Malik (2011), dimana *leverage* berpengaruh negatif secara signifikan, sementara beberapa literatur lain menyatakan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Almajali et al., 2012; Bilal et al., 2013; Charumathi, 2012).

H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian M.Mwangi & Murigu (2015) *retention ratio* berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara Suganthi & Rajaram (2016) *retention ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan asuransi jiwa. Sedangkan Burca & Batrinca (2014) menyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap *return on aset*.

H2: *Retention Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Equity yang dikalkulasi menggunakan logaritma *equity* secara signifikan memengaruhi keuntungan (M.Mwangi & Murigu, 2015). Sedangkan Charumathi (2012) menyatakan bahwa *equity capital* berpengaruh negatif secara signifikan, dan dua hasil berikutnya mengungkapkan bahwa *equity capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Ismail, 2013; Suganthi & Rajaram, 2016).

H3: *Equity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Underwriting risk dihitung memakai rasio benefit dibayar terhadap *net premium* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan tidak secara signifikan pada penelitian (M.Mwangi & Murigu, 2015). Sedangkan Charumathi (2012) menyatakan berpengaruh negatif secara signifikan, dan berikutnya Akotey et al., (2013) mengemukakan bahwa *underwriting risk* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, Ismail (2013) menyatakan *stability of underwriting operation* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi.

H4: *Underwriting risk* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Size menggunakan logaritma *total asset* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan secara signifikan pada penelitian (M.Mwangi & Murigu, 2015). Ismail (2013) mengemukakan bahwa *size* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Derbali (2014) dan Bilal *et al.*, (2013) menyatakan hal yang sama bahwa *size* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Berikutnya beberapa penemuan mengemukakan bahwa *size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Akotey *et al.*, 2013; Çekrezi, 2015; Suganthi & Rajaram, 2016).

H5: *Size* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Ownership yang diukur dengan jumlah kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan secara signifikan pada penelitian (M.Mwangi & Murigu, 2015). Pervan & Pavić Kramarić (2010) menyatakan hal yang sama dimana *ownership* berpengaruh negatif secara signifikan. Mutugi (2012) mengemukakan bahwa struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H6: *Ownership* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Management Competence index yang diukur dengan rasio laba terhadap jumlah profesional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan secara signifikan pada penelitian (M.Mwangi & Murigu, 2015). *Management comptetence index* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Almajali *et al.*, 2012). Lalu berikutnya Akotey *et al.*, (2013) mengemukakan bahwa *expenses on management* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H7: *Management Competence index* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Age mencerminkan tahun usia sejak berdiri memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan secara tidak signifikan pada penelitian (M.Mwangi & Murigu, 2015; Malik, 2011). Sedangkan hasil beberapa penelitian sepakat bahwa *age* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Ahmed *et al.*, 2010; Bilal *et al.*, 2013; Derbali, 2014)

H8: *Age* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang teregistrasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang memiliki aset diatas Rp500 milyar sesuai laporan keuangan 2015, dengan menggunakan metode *purposive sampling* maka sampel ini dipilih berdasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 1
Pengambilan Sampel Perusahaan

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan asuransi jiwa dan umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	138
2	Perusahaan asuransi jiwa dan umum yang berdiri lebih dari 2011	(16)

No	Keterangan	Jumlah
3	Perusahaan asuransi yang memiliki aset dibawah Rp500 Milyar sesuai laporan keuangan 2015.	(47)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan lengkap untuk periode 2011 sampai 2015.	(10)
5	Perusahaan dengan data ekuitas minus	(1)
	Jumlah sampel perusahaan	64

Sumber: www.idx.co.id

Data sekunder yang digunakan bersumber dari OJK, khususnya dari Direktorat Statistik dan Informasi IKNB (Industri Keuangan Non Bank) dengan persetujuan Direktorat *Learning Center* sebagaimana data laporan Statistik Perasuransian (data statistik yang berasal dari laporan keuangan) dan Direktori Perasuransian (data detail informasi identitas perusahaan) periode 2011-2015. Beberapa data ini dipublish di website OJK sehingga bisa diunduh. Berikut ini adalah deskripsi dari kesembilan variabel:

Tabel 2
Deskripsi Variabel

Variabel dan Deskripsi	Indikator	Referensi
Variabel terikat		
<i>Return on Asset (ROA)</i> Kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih	$Profit \div Total Assets$	Mwangi (2013)
Variabel bebas		
<i>Leverage (LEV)</i> Perbandingan antara kewajiban perusahaan dengan modal yang dimiliki perusahaan.	$Total Debt \div Equity$	Margaretha (2014)
<i>Retention Ratio (RR)</i> Total Premi Neto per Total Premi Bruto	$Net premium \div gross premium$	Suganthi & Rajaram (2016)
<i>Equity Capital (EQT)</i> <i>Equity Capital</i>	$Log Equity Capital$	M.Mwangi & Murigu (2015)
<i>Underwriting Risk (UWR)</i> Klaim yang terjadi per premium neto	$Net Claim \div Net Premium$	Akotey <i>et al.</i> , (2013)
<i>Size (A)</i> Total aset	$Log total Assets$	Ismail (2013)
<i>Ownership (F)</i> Prosentase Jumlah kepemilikan asing	Prosentase kepemilikan asing	M.Mwangi & Murigu (2015)
<i>Management Competence Index (MCI)</i> Profit per jumlah profesional	$Profit \div Jumlah profesional$	M.Mwangi & Murigu (2015)
<i>Age (AG)</i> Tahun usia sejak berdiri	Tahun usia sejak berdiri	M.Mwangi & Murigu (2015)

Analisis regresi berganda digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini dengan menggunakan persamaan matematis sebagai pengganti rerangka konseptual maka didapat persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 LEV + \beta_2 RR + \beta_3 EQ + \beta_4 UWR + \beta_5 SZ + \beta_6 OWN + \beta_7 MCI + \beta_8 AG + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA : *Return On Assets*

LEV : *Leverage*

RR : *Retention Ratio*

EQ : *Equity*

UWR : *Underwriting Risk*

SZ : *Size*

OWN : *Ownership*

MCI : *Management Competence Index*

AG : *Age*

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi *Leverage*

β_2 : Koefisien Regresi *Retention Ratio*

β_3 : Koefisien Regresi *Equity*

β_4 : Koefisien Regresi *Underwriting Risk*

β_5 : Koefisien Regresi *Size*

β_6 : Koefisien Regresi *Ownership*

β_7 : Koefisien Regresi *Management Competence Index*

β_8 : Koefisien Regresi *Age*

ε : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada nilai R^2 didapat sebesar 0,419, yang artinya variasi atau perilaku dari variabel dependen (*Return on aset*) dapat dijelaskan oleh variasi dari 8 variabel terikat tersebut 41,9% selebihnya 58,1% adalah variasi dari variabel bebas lain yang tidak digunakan dalam model penelitian.

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Koefisien (β)	P-value	Kesimpulan
H1: <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	0,01	0,04	Didukung
H2: <i>Retention Ratio</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	6,457E-5	0,21	Tidak didukung
H3: <i>Equity</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	0,058	0,00	Didukung
H4: <i>Underwriting risk</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	-5,122E-5	0,57	Tidak didukung
H5: <i>Size</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.	-0,068	0,00	Didukung
H6: <i>Ownership</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.	-0,041	0,00	Didukung

Hipotesis	Koefisien (β)	P-value	Kesimpulan
H7: <i>Management Competence index</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	4,719E-7	0,00	Didukung
H8: <i>Age</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	-0,001	0,05	Didukung

Sumber: Hasil olah data (SPSS)

Hipotesis pertama memperlihatkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ROA seperti yang ditunjukkan pada tabel 3, dengan nilai koefisien estimasi bertanda positif yang artinya bahwa meningkatnya *leverage* akan menaikkan ROA dan sebaliknya menurunnya *leverage* akan menurunkan ROA. Hasil pengujian statistik pada tabel 9, menghasilkan hipotesis pertama didukung sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif dari *leverage* terhadap ROA terbukti signifikan dimana *leverage* ini merupakan rasio utang terhadap ekuitas yang merefleksikan kemampuan perusahaan asuransi untuk mengelola resiko yang berupa premi yang diterima dari nasabah terhadap kerugian yang tidak terduga, sehingga naiknya *leverage* akan meningkatkan ROA, begitupun sebaliknya. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif secara signifikan (M.Mwangi & Murigu, 2015; Mehari & Aemiro, 2013).

Hipotesis kedua digunakan untuk menguji adanya pengaruh positif dari *retention ratio* terhadap ROA. *Retention ratio (RR)* merupakan ukuran kasar dari seberapa besar risiko diterima oleh perusahaan asuransi dari pada diteruskan ke pihak reasuransi, dimana pembatasannya tergantung pada profil perusahaan asuransi atau *risk appetite*. Hasil pengolahan ditunjukkan pada tabel 3, dan ini menunjukkan bahwa dengan nilai koefisien estimasi bertanda positif artinya meningkatnya *retention ratio* akan meningkatkan ROA dan sebaliknya menurunnya *retention ratio* akan menurunkan ROA. Hasilnya adalah hipotesis kedua tidak didukung. Bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *retention ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Suganthi & Rajaram, 2016), namun hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* (M.Mwangi & Murigu, 2015).

Hipotesis ketiga ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh positif dari *equity* terhadap ROA. Dari hasil pengolahan pada tabel 3, diperoleh koefisien estimasi bertanda positif yang artinya meningkatnya *equity* akan meningkatkan ROA dan sebaliknya menurunkan ROA. Hipotesis ini didukung sehingga terbukti bahwa pengaruh positif dari *equity* terhadap ROA signifikan. Asumsinya dengan semakin besarnya ekuitas maka akan semakin besar kesempatan untuk memiliki kecukupan modal untuk membiayai bisnis sehingga akan meningkatkan laba terhadap aset. Biaya bisnis ini bisa dilakukan terhadap peningkatan layanan, pembukaan layanan baru, penyampaian produk (promosi) dan perluasan area pemasaran. Hasil temuan ini mendukung beberapa literatur yang menyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Charumathi, 2012; Ismail, 2013; M.Mwangi & Murigu, 2015; Suganthi & Rajaram, 2016).

Hipotesis keempat bertujuan untuk menguji pengaruh *undewriting risk* yang berupa *risk loss ratio* (klaim dibayar per premi neto) terhadap ROA. Hasil dari pengolahan pada tabel 3 menunjukkan bahwa dengan koefisien estimasi bertanda negatif artinya meningkatnya

underwriting risk akan menurunkan ROA. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat tidak didukung sehingga terdapat pengaruh positif dari *underwriting risk* terhadap ROA yang tidak signifikan. Hasil tersebut berlawanan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan (Akotey *et al.*, 2013; Charumathi, 2012). Sebaliknya, hal ini searah dengan temuan yang menyatakan berpengaruh secara tidak signifikan, *underwriting risk* pada penelitian ini menggunakan *risk loss ratio* yang didapat dari jumlah klaim yang dibayar dibandingkan dengan premi neto (M.Mwangi & Murigu, 2015).

Hipotesis kelima dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh negatif dari *size* terhadap ROA. Hasil pengolahan pada tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien estimasi bertanda negative yang artinya meningkatnya *size* akan menurunkan ROA dan sebaliknya menurunkan *size* akan menaikkan ROA. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa teori yang dikemukakan pada literatur pustaka diatas terbukti. Hipotesis kelima didukung sehingga terbukti bahwa pengaruh positif dari *size* terhadap ROA adalah signifikan. *Size* menggunakan ukuran variabel aset perusahaan dimana pada variabel ROA, aset dijadikan sebagai pembagi, maka dengan semakin tinggi nya *Size* (aset) maka akan menurunkan ROA bila kenaikan laba tidak sebanding dengan kenaikan aset, dan memperkuat pendapat bahwa ROA memang dipengaruhi oleh *size* (Bilal *et al.*, 2013; Derbali, 2014; Ismail, 2013; M.Mwangi & Murigu, 2015).

Hipotesis keenam bertujuan untuk menguji pengaruh negatif dari *ownership* terhadap ROA. Hasil pengolahan pada tabel 9, menunjukkan bahwa dengan koefisien estimasi bertanda negatif yang artinya meningkatnya *ownership* akan menurunkan ROA dan menurunnya *ownership* akan meningkatkan ROA. Hasil temuan ini secara teori membuktikan adanya korelasi inferse *ownership* terhadap ROA terbukti. Pengujian hipotesis ini didukung hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh negatif dari *ownership* terhadap ROA terbukti signifikan. Pengukuran *ownership* menggunakan prosentase kepemilikan saham asing pada perusahaan, dimana banyak perusahaan asuransi di Indonesia berupa perusahaan lokal. Untuk perusahaan dengan kepemilikan asing rata-rata berupa perusahaan yang sudah mature (mapan) dengan aset yang besar, bukan perusahaan yang dalam phase pertumbuhan (*growth*) sehingga perbandingan laba dengan aset pada perusahaan asing nilai arahnya berbanding terbalik. Disisi lain, semakin tinggi kepemilikan asing akan berpengaruh juga terhadap pembagian dividen, apakah akan dibagikan lebih banyak atau justru lebih banyak laba di tahan. Pendapat lainnya yang terbukti sama telah diuji sebelumnya (M.Mwangi & Murigu, 2015; Mutugi, 2012; Pervan & Pavić Kramarić, 2010).

Hipotesis ketujuh bertujuan untuk menguji pengaruh dari *management competence index* terhadap ROA. Dari hasil pengolahan pada tabel 3, diperoleh koefisien estimasi bertanda positif yang artinya meningkatnya MCI akan meningkatkan ROA dan sebaliknya menurunnya MCI akan menurunkan ROA. Hasil pengujian hipotesis ini didukung sehingga terbukti pengaruh positif dari MCI terhadap ROA signifikan. Diketahui juga bahwa *management competence index* berpengaruh secara signifikan (M.Mwangi & Murigu, 2015). Manajemen berperan sangat penting dalam penentuan arah atau kebijakan investasi dan bisnis perusahaan sehingga semakin efektif dan efisien management tentunya akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Almajali *et al.*, 2012).

Hipotesis kedelapan dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh positif dari usia perusahaan terhadap ROA. Dari hasil hasil pengolahan pada tabel 6, diperoleh koefisien estimasi koefisien estimasi bertanda negatif yang berarti jika usia meningkat akan menurunkan ROA dan sebaliknya usia yang semakin rendah akan meningkatkan ROA. Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedelapan didukung yang artinya pengaruh negatif dari Size terhadap ROA terbukti signifikan. Peneliti lain juga sependapat bahwa *age* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Ahmed *et al.*, 2010; Bilal *et al.*, 2013; Derbali, 2014). Berdasarkan data perusahaan asuransi banyak perusahaan yang sudah berusia lama dengan beberapa kriteria seperti perusahaan yang sudah mapan atau tingkat pertumbuhannya tidak signifikan, atau perusahaan yang sudah lama dan nyaman dengan kondisi rutinitas dan birokrasi yang kaku. Perusahaan yang sudah lama ini rentan terhadap inersia, dan birokrasi yang kaku yang sejalan dengan usia, karena kebiasaan rutinitas yang sudah berjalan dan tidak banyak berhubungan dengan pasar. Hal ini akan menjadikan berbanding terbalik antara usia dan pertumbuhan atau profitabilitas (M.Mwangi & Murigu, 2015).

SIMPULAN

Terdapat tiga hal penting yang dapat disampaikan, yaitu: 1) *leverage*, *equity*, dan *management competence index* sebagai anteseden *Return on Asset* memiliki hubungan positif, linier dengan hipotesis awal yang diterapkan pada data asuransi di Indonesia. Bila terjadi kenaikan dari variabel ini maka akan diikuti oleh kenaikan kinerja keuangan, begitupun sebaliknya jika ada penurunan dari variabel ini maka akan ada penurunan kinerja keuangan perusahaan asuransi. Nilai koefisien beta *equity* memiliki angka positif paling tinggi, hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengaruh *equity* terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena ekuitas ini akan memberikan akses kepada perusahaan peningkatan layanan, pembukaan layanan baru, penyampaian produk (promosi) dan memperluas area pemasaran, 2) *size*, *ownership* dan *age* terbukti berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return on Asset*, hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang diterapkan pada data asuransi di Indonesia, dimana bila ada kenaikan pada variabel ini maka akan terjadi penurunan kinerja keuangan, begitupun sebaliknya jika ada penurunan dari variabel ini maka akan ada kenaikan kinerja keuangan perusahaan asuransi. Nilai koefisien beta *size (asset)* angka negatifnya paling tinggi, hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengaruh aset terhadap kinerja keuangan perusahaan karena peningkatan aset tanpa diimbangi dengan kenaikan laba akan menurunkan kinerja keuangan, dan 3) *retention ratio* dan *underwriting risk* tidak terbukti berpengaruh pada data asuransi di Indonesia.

IMPLIKASI

Implikasi dalam penelitian ini ada dua hal. Pertama, bagi manajemen perusahaan kaitannya dengan variabel *leverage* agar diperhatikan besarannya supaya jangan sampai turun, karena akan langsung menurunkan kinerja keuangan perusahaan; untuk *equity* agar lebih ditingkatkan akses terhadap pendanaan penyampaian produk, penyampaian dan

peningkatan layanan untuk mendapatkan kepercayaan yang lebih tinggi dari pelanggan, sehubungan dengan masih banyaknya potensi pasar yang belum tersentuh asuransi; *size* harus diperhatikan adanya peningkatan aset harus diimbangi dengan pemilihan portofolio investasi agar menghasilkan *return* yang baik tetapi sesuai dengan regulasi; *age* menjadi keunggulan dari sisi pengalaman, strategi, reputasi dan sudah mendapatkan tempat tersendiri di hati pelanggan. Kedua, bagi investor, variabel *management competence index* dan *equity* penting untuk memperhatikan perkembangan laba dibandingkan dengan jumlah manajemen dan nilai ekuitas yang ada pada laporan keuangan pada saat akan melakukan investasi, dimana nilai koefisien beta *management competence index* angkanya adalah paling tinggi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengaruh manajemen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu diketahui semakin besar kepemilikan asing (*ownership*), aset (*size*) dan usia (*age*), maka semakin turun kinerja keuangannya.

KETERBATASAN DAN SARAN

Faktor lain yang bisa diteliti lebih lanjut adalah *Risk Base Capital (RBC)*, *interest rate*, *growth premium*, *solvency*, *claim ratio* dan *liquidity*, seperti pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Almajali *et al.*, 2012; Charumathi, 2012; M.Mwangi & Murigu, 2015; Suganthi & Rajaram, 2016).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, N., Ahmed, Z., & Ahmed, I. (2010). Determinants of Capital Structure: A Case of Life Insurance Sector of Pakistan. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 24(24), 7–12. Retrieved from http://joc.hcc.edu.pk/faculty_publications/ejefas_24_01.pdf
- Akotey, J. O., Sackey, F. G., Amoah, L., & Manso, R. F. (2013). The financial performance of life insurance companies in Ghana. *The Journal of Risk Finance*, 14(3), 286–302. <https://doi.org/10.1108/JRF-11-2012-0081>
- Almajali, A. Y., Alamro, S. A., & Al-Soub, Y. Z. (2012). Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange. *Journal of Management Research*, 4(2), 266–289. <https://doi.org/10.5296/jmr.v4i2.1482>
- Bilal, S., Khan, J., Tufail, S., & Ul-Sehar, N. (2013). Determinants of Profitability Panel Data: Evidence from Insurance Sector of Pakistan. *Management and Administrative Sciences Review*, 2(1), 10–22.
- Burca, A.-M., & Batrinca, G. (2014). The Determinants of Financial Performance in the Romanian Insurance Market. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 4(1), 299–308. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v4-i1/637>
- Çekrezi, A. (2015). Determinants of Financial Performance of the Insurance Companies : a Case of Albania. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, III(4), 1–10.
- Charumathi, B. (2012). On the Determinants of Profitability of Indian Life Insurers – An Empirical Study. *Proceedings of the World Congress on Engineering*, 1(2012), 4–9.
- Derbali, A. (2014). Determinants of performance of insurance companies in Tunisia: the case of life insurance. *International Journal of Innovation and Applied Studies*, 6(1), 90–96.

